

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN KEPUASAN KERJA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Survei pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)**

***Abstract :** Public accounting profession is a profession of public trust. Some cases of accounting as happened in Enron and WorldCom di AS (2001) caused a lot of criticism of the audit process and the quality of audits performed by public accounting firm. The Indonesian government attempted to maintain and increase the confidence of users of audited financial statements toward quality audit produced by public accounting firm. Efforts by the government to be reflected through the provision of sanctions for violations committed by Public Accountant and Certified Public Accountants. The objectives of this research is to analyze the influence of competency, profesionalism, and job satisfaction to the audit quality. The objects research are competency (X1), profesionalism (X2), Job Satisfaction (X3), and audit quality (Y). Research method uses descriptive statistical through questionnaire to respondents (senior and manager). Population research is audit firm in Bandung, therefore 30 audit firms are selected as the total population of research. The unit of analysis is audit quality of audit firm in Bandung. Hypothesis are tested by path analysis. The result showed that (1) competency, profesionalism, and job satisfaction simultaneously has a significant influence (43.6%) to the audit quality. Partially showed that (2) competency has a significant influence (23%) to the audit quality, (3) profesionalism has a significant influence (27.9%) to the audit quality, and (4) job satisfaction has a significant influence (40.4%) to the audit quality.*

**Keywords :** *Audit Quality, Competency, Job Satisfaction, Profesionalism*

***Abstrak :** Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Beberapa kasus akuntansi seperti yang terjadi pada Enron dan WorldCom di AS (2001) menyebabkan banyak kritik yang ditujukan pada proses audit dan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemerintah Indonesia berupaya mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan audit terhadap mutu audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik. Upaya pemerintah dapat tercermin melalui adanya pemberian berbagai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah kompetensi (X<sub>1</sub>), profesionalisme (X<sub>2</sub>), kepuasan kerja (X<sub>3</sub>), dan kualitas audit (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan jenis survei melalui penyebaran*

*kuesioner kepada responden (senior dan manajer). Populasi penelitian meliputi seluruh KAP di Kota Bandung dengan total populasi sebanyak 30 KAP. Unit analisis yang diamati adalah kualitas audit kantor akuntan publik di Kota Bandung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 43.6% terhadap kualitas audit. Secara parsial menunjukkan bahwa (2) kompetensi memiliki pengaruh signifikan sebesar 23% terhadap kualitas audit, (3) profesionalisme memiliki pengaruh signifikan sebesar 27.9% terhadap kualitas audit, dan (4) kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan sebesar 40.4% terhadap kualitas audit.*

**Kata kunci :** *Kepuasan Kerja, Kompetensi, Kualitas Audit, Profesionalisme*

## **1. Pendahuluan**

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Ketua IAPI Tarkosunaryo (2014), mengatakan keberadaan profesi Akuntan Publik sangatlah penting bahkan haruslah ada. Kebutuhan akan keberadaan profesi Akuntan Publik yang begitu besar menurutnya merupakan peluang, terlebih akan diberlakukannya *Asean Economic Community* sehingga pasar juga semakin luas. Dari profesi Akuntan Publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Beberapa kasus akuntansi seperti yang terjadi pada Enron dan WorldCom di AS (2001) menyebabkan banyak kritik yang ditujukan pada proses audit dan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Respon masyarakat terhadap kasus Enron menunjukkan bahwa profesi Auditor (Akuntan Publik) memang sebuah industri keahlian dan kepercayaan. Ketika sebuah kepercayaan telah rusak maka reputasi pun akan menurun. Hal ini yang akan menjadi tantangan besar bagi auditor dimasa mendatang untuk dapat melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik profesi dan standar yang berlaku. Untuk menjaga kompetensi Akuntan Publik, sesuai dengan ketentuan UU nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menyatakan bahwa akuntan publik wajib menjaga kompetensinya melalui pelatihan profesional berkelanjutan. Dengan adanya kewajiban untuk mengikuti PPL tersebut, dimaksudkan agar Akuntan Publik mampu menjaga kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Wallace (1980), menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu ukuran dari kemampuan Akuntan Publik untuk menemukan kekeliruan serta memperbaiki kemurnian data dalam akuntansi. Menurut Sutton (1993), kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Pemerintah Indonesia berupaya mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan terhadap mutu audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik. Upaya pemerintah dapat tercermin melalui adanya pemberian berbagai sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.

Selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 berdasarkan data dari PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan tahun 2015, terdapat delapan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh KAP dan AP. Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik di Kota Bandung diantaranya terkait dengan pelanggaran terhadap standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar Pengendalian mutu No.1 tahun 2013 menyatakan bahwa dalam memelihara standar pengendalian mutu, KAP dan personelnya harus mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh Akuntan Publik inilah yang akhirnya mengharuskan Akuntan Publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Tjun, dkk, 2012). De Angelo (1981) menyebutkan bahwa kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi (keahlian) dan objektivitas (independensi). Menurut Lastanti (2005), kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Kompetensi merupakan peluang auditor untuk menemukan penyimpangan, dan independensi adalah kemauan auditor untuk mengungkapkannya. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli bahwa kualitas audit sulit diukur secara obyektif, sehingga beberapa peneliti menggunakan berbagai konstruk kualitas audit yang berbeda-beda, diantaranya De Angelo (1981) mengukur kualitas audit dengan (1) *discover a breach in client's accounting system* dan (2) *report the breach*; Duff (2004) mengukur kualitas audit dengan (1) *reputation*, (2) *capability*, (3) *responsiveness*, (4) *independence*, (5) *non audit service*, dan (5) *expertise and experience*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki, (Alim, dkk 2007). Tidak hanya kompetensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Profesionalisme yang tinggi dibutuhkan oleh diri seorang auditor baik sebagai anggota organisasi profesi maupun sebagai staf profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional, (Martak : 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) dan Surtikanti dan Lestary (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin yang berarti bebas dari tekanan berbagai pihak. Atmawinata (2014) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Alasan utama mengharuskan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh

setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut.

Penelitian terdahulu tentang kepuasan kerja secara konsisten menyatakan bahwa ketidaksesuaian pekerjaan akan berpengaruh pada penurunan kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Albrecht et al (1980) dalam Fitriana (2012) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sangat penting mengingat dampaknya terhadap keberhasilan atau kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP), dibuktikan oleh naik turunnya produktivitas maupun tingkat *turn over* akuntan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah *et al* (1993) menemukan bahwa akuntan yang bekerja di perusahaan merasa lebih puas dengan pekerjaan dan kehidupan mereka dibandingkan dengan akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Sarah *et al* (1993), Agusti dan Pertiwi (2013), Atmawinata (2014), dan Martak (2015). Variabel penelitian ini meliputi kompetensi, profesionalisme, kepuasan kerja, dan kualitas audit yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Motivasi adalah ingin mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit mengingat terjadinya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terjadi di Kota Bandung.

Berdasarkan uraian telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: 1) seberapa besar pengaruh yang signifikan kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit?, 2) seberapa besar pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kualitas audit?, 3) seberapa besar pengaruh yang signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit?, dan 4) seberapa besar pengaruh yang signifikan kepuasan kerja terhadap kualitas audit. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit, 2) menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, 3) menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, dan 4) untuk menguji pengaruh kepuasan kerja terhadap kualitas audit.

## **2. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

### *2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit*

Seorang Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah yang beragam. Selain itu, pengetahuan yang selalu diperbarui dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, Auditor dapat mengetahui perkembangan-perkembangan di bidang audit yang semakin luas. Dengan demikian, Auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pada pasal enam, bahwa Akuntan Publik wajib menjaga kompetensinya dengan mengikuti

Pendidikan Profesional Berkelanjutan dalam jumlah satuan kredit Pendidikan Profesional Berkelanjutan tertentu. Dengan adanya kewajiban untuk mengikuti PPL tersebut, dimaksudkan agar Akuntan Publik mampu menjaga kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, bukan hanya sekedar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Merchant (1989) menemukan bukti empiris bahwa auditor yang semakin berpengalaman akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam melakukan telaah analitik dan semakin tinggi tingkat independensinya. Libby dan Frederick (1990) mengemukakan bahwa Akuntan Publik yang berpengalaman mampu mengingat lebih banyak kekeliruan dan meminimalisir kesalahan yang dilakukannya. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki, (Alim, dkk 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik.

**H1.** *Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.*

## *2.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*

Mintz dan Morris (2010) dalam Messier *et al* (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Didukung oleh Martak (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan mutu, kualitas, atau perilaku yang menunjukkan profesi seseorang atau orang yang profesional. Agusti dan Pertiwi (2013) mengungkapkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin yang berarti bebas dari tekanan berbagai pihak. Seorang auditor dikatakan profesional, bila dalam melaksanakan pemeriksaan ia menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesi. Dalam hal ini auditor yang profesional mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Sejalan dengan Atmawinata (2014) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dengan profesionalisme yang tinggi maka akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

**H2.** *Profesionalisme berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.*

## *2.3 Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit*

Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai keadaan emosional yang menyenangkan yang berasal dari penilaian individu atas pekerjaannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kepuasan kerja auditor independen merupakan kondisi yang dialami oleh Akuntan sebagai auditor yang bekerja pada KAP ketika merasa puas atas jasa yang diberikan dan imbalan yang diterima. Robbin & Judge (2015), mengatakan bahwa kepuasan kerja mengacu kepada sikap individu secara umum terhadap pekerjaannya. Davis & Newstrom (1985) mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan seseorang dapat mempengaruhi upaya dan prestasi. Hasil penelitian Oshagbemi (1999) menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, menurunkan absensi dan keinginan untuk berpindah. Diperkuat oleh Stone (2005) dan Gu & Siu (2008), yang menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja dan berkorelasi dengan prestasi kerja. Shraibman (2008) menemukan bahwa Akuntan Publik yang merasa puas dengan pekerjaannya percaya bahwa apa yang mereka peroleh merupakan hasil dari usaha mereka sendiri. Putri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

**H3.** *Kepuasan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung*

### **3. Metode Penelitian**

#### *3.1 Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik survey. Teknik survey adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyelidikan dengan cara menghubungi sebagian atau sekelompok tertentu dari populasi yang berhubungan dengan area penelitian tertentu guna menggali informasi-informasi yang dibutuhkan, (Wiyono, 2011). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sedangkan, Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Wiyono (2011), kuesioner merupakan bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat luwes dan mudah digunakan. Kuesioner dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Kompetensi, Profesionalisme, Kepuasan Kerja, dan Kualitas Audit.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di PPPK tahun 2015. Secara teknis responden setiap KAP terdiri dari minimal dua auditor yang diwakili oleh senior dan manajer. Penelitian ini menggunakan teknik sensus. Dikatakan teknik sensus apabila semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian, (Wiyono, 2011). Mengacu pada Direktori PPPK tahun 2015, jumlah KAP di Kota Bandung adalah 30 KAP. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 60 responden yang terdiri dari 30 auditor senior dan 30 auditor manajer. Namun, yang digunakan untuk pengolahan data adalah 44 responden yang berasal dari 22 KAP. Terdapat delapan KAP yang dianggap tidak mengembalikan kuesioner dengan alasan bahwa senior dan manajer yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sudah ke lapangan untuk melaksanakan

pemeriksaan, selain itu terdapat KAP yang sudah berpindah alamat namun tidak ada informasi mengenai alamat terbaru.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen, dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja. Kompetensi diukur melalui dimensi: 1) pengetahuan, dan 2) pengalaman. Profesionalisme diukur melalui dimensi: 1) pengabdian pada profesi, 2) kewajiban sosial, 3) kemandirian, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) hubungan dengan sesama profesi. Kepuasan kerja diukur melalui dimensi: 1) *satisfaction with work attributes*, 2) *rewards*, 3) *other people*, dan 4) *communications*. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur melalui dimensi standar pengendalian mutu.

### 3.3 Metode Pengujian Data

Keabsahan dan kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu: 1) uji validitas (*test of validity*) dan 2) uji keandalan (*test of reliability*).

#### Uji Validitas (*test of validity*)

Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini harus benar-benar bisa menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut, Noor (2014). Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian validitas ini menggunakan uji validitas pada SPSS yang dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut : jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan nilainya positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan “valid”, Ghazali (2014).

#### Uji keandalan (*test of reliability*)

Reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten dan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, Noor (2014). Untuk menguji reliabilitas jawaban responden dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$ , Ghazali (2014).

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0*. Teknis analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan klausal antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ . Model analisis jalur (*path analysis*) yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\rho$  = koefisien jalur
- $X_1$  = Kompetensi
- $X_2$  = Profesionalisme
- $X_3$  = Kepuasan Kerja
- $Y$  = Kualitas Audit
- $\varepsilon$  = *error term*, nilai kesalahan observasi

#### 4. Hasil Dan Diskusi

##### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berikut ini diperoleh melalui pengolahan data yang diperoleh melalui jawaban responden dari masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP). Selanjutnya, data akan diolah kembali untuk menghasilkan jawaban yang menggambarkan KAP tersebut melalui pemilihan jawaban terbanyak atas masing-masing item pertanyaan dari setiap KAP, karena unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang direpresentasikan oleh senior dan manajer.

Tabel 4.1  
Kategorisasi Skor Tanggapan Responden

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Kompetensi	2458	3300	74.5%	Baik
Profesionalisme	1801	2200	82%	Baik
Kepuasan Kerja	1699	2200	77%	Baik
Kualitas Audit	3035	3520	86%	Sangat Baik

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel pertama yaitu kompetensi dengan skor aktual sebesar 2458 dengan skor ideal sebesar 3300 diperoleh persentase sebesar 74.5%. Dengan demikian, berdasarkan garis kontinum variabel kompetensi berada pada kategori baik. Variabel kedua



yaitu profesionalisme dengan skor aktual sebesar 1801 dengan skor ideal sebesar 2200 diperoleh persentase sebesar 82%. Dengan demikian, berdasarkan garis kontinum variabel profesionalisme berada pada kategori baik. Variabel ketiga yaitu variabel kepuasan kerja dengan skor aktual sebesar 1699 dengan skor ideal sebesar 2200 diperoleh persentase sebesar 77%. Dengan demikian, berdasarkan garis kontinum variabel kepuasan kerja berada pada kategori baik. Selanjutnya yaitu variabel keempat yaitu variabel kualitas audit dengan skor aktual sebesar 3035 dengan skor ideal sebesar 3520 diperoleh persentase sebesar 86%. Dengan demikian, berdasarkan garis kontinum variabel kualitas audit berada pada kategori sangat baik.

#### 4.2 Pengujian Data

Validitas dan realibilitas data akan sangat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Agar hasil penelitian sah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang akan dianalisis dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian harus merupakan data yang valid (sahih) dan reliabel (handal). Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ ,  $n$  adalah jumlah sampel (responden), (Ghozali:2011). Pada penelitian ini, jumlah sampel (responden) ( $n$ ) = 44 dan besarnya  $df$  dapat dihitung ( $df$ ) =  $44 - 2 = 42$ . Dengan  $df = 42$  dan  $\alpha = 0.05$  didapat  $r$  tabel (titik kritis) = 0.297. Pengolahan data untuk uji validitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap kompetensi, profesionalisme, kepuasan kerja, dan kualitas audit menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan memiliki nilai koefisien validitas lebih besar dari 0.297 yang artinya bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dan dapat dianalisis selanjutnya. Selanjutnya, uji realibilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* hitung untuk kompetensi sebesar 0.933, profesionalisme sebesar 0.850, kepuasan kerja sebesar 0.926, dan untuk kualitas audit sebesar 0.926. Seluruh nilai dari *Cronbach Alpha* hitung pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dari 0.70, sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian karena telah memenuhi syarat reliabilitas.

#### 4.4 Analisis Uji Statistik Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.0 diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 <sup>a</sup>	,436	,394	,36662

a. Predictors: (Constant), KEP\_KERJA, KOMPETENSI, PROFESIONALISME

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22.0 (2015)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bersifat sedang sebesar 43.6% terhadap variabel kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 56.4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji model yang diusulkan, penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Koefisien jalur dihitung berdasarkan struktur yang telah ditentukan. Koefisien jalur ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 4.3

Hasil Uji t

Variabel	$\beta$	t-hitung	Signifikansi*
Kompetensi	0.328	3.537	0.001
Profesionalisme	0.419	4.029	0.000
Kepuasan kerja	0.414	5.338	0.000

\*) Signifikansi pada level 0.05

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22.0 (2015)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t variabel kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja secara berturut-turut yaitu sebesar 0.001, 0.000, dan 0.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_1, H_2,$  dan  $H_3$  diterima yang artinya yaitu pada tingkat signifikansi 5% terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap variabel kualitas audit.

Hasil perhitungan koefisien jalur dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Koefisien Jalur Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ), Profesionalisme ( $X_2$ ), dan Kepuasan Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ )

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Bersama ( $R^2_{yX_1X_2X_3}$ )
		Langsung	Total	
$X_1$	0.478	0.478	23%	-
$X_2$	0.528	0.528	27.9%	-
$X_3$	0.636	0.636	40.4%	-
$\epsilon$	0.564	0.564	56.4%	-
$X_1, X_2,$ dan $X_3$	-	-	-	0.436 = 43.6%

#### 4.5 Pembahasan Penelitian

##### 4.5.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain,  $H_1$  pada penelitian ini diterima, yaitu kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Tjun, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dimana kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian De Angelo (1981), Alim *et al* (2007), Agusti dan Pertiwi (2013), dan Awaluddin, dkk (2013). Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang direpresentasikan oleh senior dan manajer memiliki tingkat kompetensi yang baik. Hal ini tercermin dari hasil skor tanggapan responden yang memperoleh persentase sebesar 74.5%. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sebesar 23%, dimana pengaruh tersebut ditunjukkan melalui interpretasi dari koefisien jalur, sehingga sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena KAP di Kota Bandung dalam hal pengetahuan umum dan khusus terkait dengan spesifikasi tugas dan pengalaman tentang industri klien termasuk dalam kategori cukup dengan persentase masing-masing sebesar 67.3% dan 62%.

##### 4.5.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain,  $H_2$  pada penelitian ini diterima, yaitu profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) dan Surtikanti dan Lestary (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin yang berarti bebas dari tekanan berbagai pihak. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Atmawinata (2014) yang mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dengan profesionalisme yang tinggi maka akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang direpresentasikan oleh senior dan manajer memiliki tingkat profesionalisme yang baik. Hal ini tercermin dari hasil skor tanggapan responden yang memperoleh persentase sebesar 82%. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sebesar 27.9%, dimana pengaruh tersebut ditunjukkan melalui interpretasi dari koefisien jalur, sehingga sisanya sebesar 72.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dalam penelitian ini

termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena KAP di Kota Bandung dalam hal manfaat dari profesi bagi kalangan profesional bidang audit di luar KAP merupakan indikator dengan nilai terendah yaitu sebesar 77.3%.

#### *4.5.3 Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit*

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa variabel kepuasan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain,  $H_3$  pada penelitian ini diterima, yaitu profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) yang menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oshagbemi (1999), Stone (2005), Gu & Siu (2008) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas serta secara signifikan berkorelasi dengan prestasi kerja. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang direpresentasikan oleh senior dan manajer memiliki tingkat kepuasan kerja yang baik. Hal ini tercermin dari hasil skor tanggapan responden yang memperoleh persentase sebesar 77%. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sebesar 40.4%, dimana pengaruh tersebut ditunjukkan melalui interpretasi dari koefisien jalur, sehingga sisanya sebesar 55.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang hampir rendah. Hal tersebut terjadi karena KAP di Kota Bandung dalam hal benefit lain selain gaji merupakan indikator dengan nilai terendah yaitu sebesar 58.5%.

### **5. Kesimpulan, Implikasi, Dan Keterbatasan Penelitian**

#### *5.1 Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 43.6% terhadap kualitas audit.
- 2) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, kompetensi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 23% terhadap kualitas audit.
- 3) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, profesionalisme secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 27.9% terhadap kualitas audit.
- 4) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, kepuasan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 40.4% terhadap kualitas audit.

#### *5.2 Implikasi*

Mengacu pada hasil penelitian, implikasi terkait pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi kompetensi, KAP diharapkan memperhatikan auditor dengan mengikutsertakan auditor untuk mengikuti PPL terkait spesifikasi industri klien. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai jenis industri klien, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pada penugasan audit.
- 2) Dari segi kepuasan kerja, KAP diharapkan mempertimbangkan untuk memberikan benefit lain selain gaji misalnya seperti premi asuransi karyawan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja.
- 3) Koefisien determinasi kualitas audit pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menandakan masih adanya variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan kualitas audit. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dari segi variabel penelitian yang secara teoritis mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti variabel independensi, ukuran KAP, spesialisasi auditor, auditor *tenure*, dan etika auditor.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Subjek penelitian hanya mencakup Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh KAP di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- \_\_\_\_\_.2015.Direktori Kantor Akuntan Publik.Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_.2013.Standar Pengendalian Mutu Nomor 1 Tahun 2013.Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- \_\_\_\_\_.2011.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- Agusti, Restu. & Pertiwi, Nastia P.2013.Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Ekonomi*.Vol. 21 (3).Hal: 1-13.
- Alim, M. Nizarul.,dkk.2007.Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.*Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar : 26-28 Juli 2007.
- Atmawinata, Susilawati M R.2014.Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit:Studi pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat.*Jurnal Ekonomi*.Vol. 13, No. 2.Hal 190-210.
- Awaluddin, Murtiadi.2013.Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar.*ASSETS*.Vol. 3 (2).Hal. 146-159.
- Davis, Keith. & Newstrom, John W.1985.*Human Behavior at Work : Organizational Behavior*.7th edition.Mc Graw-Hill Inc.
- DeAngelo, Linda Elizabeth.1981.Auditor Size and Audit Quality.*Journal of Accounting & Economics*.
- Duff, A.2004.Auditqual: Dimension of Audit Quality.*The Institute of Chartered Accountants of Scotland*.
- Fitriana.2012.Pengaruh *Audit Tenure*, Kompetensi Akuntan Publik, dan Independensi Akuntan Publik terhadap Kepuasan Kerja dan Implikasinya Pada Kualitas Audit.*Disertasi Universitas Padjadjaran*.

- Futri, Putu S. & Juliarsa, Gede.2014.Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol. 7 (2).Hal: 444-461.
- Ghozali, Imam.2014.*Structural Equation Modeling-Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*.Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gu, Zheng. & Siu, Ricardo Chi S.2008.Drivers of Job Satisfaction as Related to Work Performance in Macao Casino Hotels.*International Journal of Contemporary Hospitality Management*.Vol. 21 (5).Pp: 561-578.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*.Vol. 5 (1).Hal:85-97.
- Libby, R. & David. M. Frederick.1990.Experience and Ability to Explain Audit Finding.*Journal of Accounting Research*.Vol. 29 (2). Autum.
- Martak, Marwan N M.2015.Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Prestasi Kerja melalui Kepuasan Kerja pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun XXV, No. 1.
- Merchant, G.A.1989.Analogical Reasoning and Hypothesis Generation in Auditing.*The Accounting Review*.Vol. 60.Pp 500-513.
- Messier *et al*.2006.*Auditing and Assurance Services*.Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah.2014.*Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Oshagbemi, Titus.1999.Overall Job Satisfaction: How good are single versus multiple-item measures?.*Journal of Managerial Psychology*.Vol. 14 (5).Pp: 388-403.
- Sarah, et al.1993.Trends in Education-Job Satisfaction.*Management Accounting*.Pp: 24.
- Shraibman, Frimette Kass.2008.An Examination Of The Job Satisfaction Of Certified Public Accountants As It Relates To Their Area Of Practice And Their Locus Of Control.*New York University*.
- Stone, Gregory Ethan.2005.Taking A Byte Out of Job Satisfaction.*American Educational Research*.Pp: 995-996.
- Surtikanti, dan Lestary, Lena.2013.Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.
- Sutton, S. G.1993.Towards an Understanding of The Factors Affecting the Quality of The Audit Process.*Decision Sciences*. Vol. 24.Pp:88-105.
- Tarkosunaryo (red).2014.Majalah Certified Public Accountants (CPA).Jakarta
- Wallace, W. A.1980.The Economic Role of the Audit in Free and Regulated Markets.*Touche Ross & Co. Aid to Education Program*. Dalam Watkins, et al.2004.Audit quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence.*Journal of Accounting Literature*. Vol. 23.Pp: 153-193.
- Wiyono, Gendro.2011.*Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

## Lampiran

### KUESIONER

#### PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

#### I. Identitas Responden

Pada bagian ini Bapak/Ibu diminta untuk mengisi identitas diri mengenai nama KAP, nama AP, dan lainnya pada pertanyaan no 1 s.d no 4. Untuk pertanyaan no 5 s.d no 7 harap memilih salah satu dengan memberi tanda ceklis (√).

1. Nama KAP	:	
2. Nama AP	:	
3. No. Telp/ Hp	:	
4. Usia	:	..... tahun
5. Pendidikan Formal Terakhir	:	<input type="checkbox"/> S1 Akuntansi <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> S3
6. Lama masa kerja	:	<input type="checkbox"/> ≤ 2 tahun <input type="checkbox"/> > 2-5 tahun <input type="checkbox"/> ≥ 5-10 tahun <input type="checkbox"/> > 10 tahun
7. Jabatan Fungsional	:	<input type="checkbox"/> Manajer / Supervisor <input type="checkbox"/> Senior Auditor

## II. Pernyataan Kuesioner

Pada bagian ini berilah tanda silang (X) pada huruf atau angka yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu pada setiap pernyataan. Hanya diperkenankan memilih satu huruf atau satu angka saja untuk setiap pernyataan.

### A. KOMPETENSI

No.	Pertanyaan				
1.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu pada KAP ini, jika terdapat kesalahan pencatatan akuntansi oleh klien, apakah anggota tim Bapak/Ibu pernah memberikan masukan mengenai pencatatan akuntansi yang seharusnya?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
2.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu pada KAP ini, apakah anggota tim Bapak/Ibu pernah memberikan masukan mengenai <i>adjustment audit</i> ?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
3.	Apakah auditor di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja secara berkala diikutsertakan dalam PPL yang diselenggarakan oleh IAPI atau PPPK (d/h PPAJP)?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu

(bersambung)



(sambungan)

4.	Apakah auditor di KAP tempat Bapak/Ibu bekerja secara berkala diikutsertakan dalam <i>Workshop/seminar/symposium/in-house training/kursus</i> ?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
5.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, apakah anggota tim Bapak/Ibu memahami proses bisnis klien pada saat penugasan audit?				
	A	B	C	D	E
	Tidak paham	Sedikit memahami proses bisnis klien	Memahami hanya sebatas proses bisnis terkait spesifik tugas	Memahami tidak hanya sebatas proses bisnis terkait spesifik tugas, namun tidak secara keseluruhan proses bisnis klien	Memahami keseluruhan proses bisnis klien

(bersambung)

(sambungan)

6.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, jika proses bisnis klien Bapak/Ibu memicu terjadinya risiko salah saji, apakah anggota tim Bapak/Ibu memberikan masukan untuk dapat meminimalisir risiko tersebut?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
7.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, apakah anggota tim Bapak/Ibu pernah memberikan ide mengenai cara melakukan <i>testing</i> audit yang lebih efektif dan efisien?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
8	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, apakah anggota tim Bapak/Ibu dapat menyelesaikan permasalahan terkait penugasan yang diberikan kepadanya, tanpa arahan yang mendetail?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
9.	Periode tahun lamanya Bapak/Ibu bekerja sebagai auditor.				
	A	B	C	D	E
	< 6 tahun	7 s.d 12 tahun	13 s.d 18 tahun	19 s.d 24 tahun	> 24 tahun
10.	Jumlah klien yang telah Bapak/Ibu audit dalam kurun waktu lima tahun terakhir.				
	A	B	C	D	E
	< 10 klien	11 s.d 15 klien	16 s.d 20 klien	21 s.d 25 klien	26 s.d 30 klien

(bersambung)

(sambungan)

11.	Dari berbagai jenis perusahaan yang ada, sudah berapa jenis perusahaan yang Bapak/Ibu audit selama Bapak/Ibu menjadi auditor?				
	A	B	C	D	E
	< 2 jenis perusahaan	2 s.d 3 jenis perusahaan	4 s.d 5 jenis perusahaan	6 s.d 7 jenis perusahaan	> 7 jenis perusahaan
12.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, apakah Bapak/Ibu pernah ditugaskan atau menerima penugasan audit meskipun Bapak/Ibu tidak memiliki pemahaman tentang jenis industri klien?				
	A	B	C	D	E
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir tidak pernah	Tidak pernah
13.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, apakah Bapak/Ibu pernah memiliki anggota tim yang tidak familiar terhadap jenis industri klien?				
	A	B	C	D	E
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir tidak pernah	Tidak pernah
14.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, apakah anggota tim Bapak/Ibu pernah ditugaskan menangani akun-akun tertentu yang belum pernah mereka tangani sebelumnya, tanpa pengalaman yang memadai atas akun-akun tersebut.				
	A	B	C	D	E
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir tidak pernah	Tidak pernah
15.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu di KAP ini, seberapa besar tingkat kesalahan yang dilakukan oleh anggota tim Bapak/Ibu dalam mengerjakan akun-akun tertentu yang telah cukup familiar baginya, dibandingkan dengan anggota tim yang belum familiar dengan akun-akun tersebut.				
	A	B	C	D	E
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir tidak pernah	Tidak pernah

## B. PROFESIONALISME

No.	Pernyataan				
16.	Bagaimana tim audit menggunakan kemampuan auditingnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan?				
	A	B	C	D	E
	Tidak kompeten	Hampir tidak kompeten	Kadang-kadang kompeten	Kompeten	Sangat kompeten
17.	Dalam pelaksanaan audit, dibutuhkan komitmen terhadap profesi sebagai auditor laporan keuangan.				
	A	B	C	D	E
	Tidak dibutuhkan	Hampir tidak dibutuhkan	Kadang-kadang dibutuhkan	Dibutuhkan	Sangat dibutuhkan
18.	Apakah keahlian profesi Bapak/Ibu sebagai auditor bermanfaat bagi kehidupan sosial di luar lingkungan kantor?				
	A	B	C	D	E
	Tidak bermanfaat	Hampir tidak bermanfaat	Kadang-kadang bermanfaat	Bermanfaat	Sangat bermanfaat
19.	Apakah hasil pekerjaan Bapak/Ibu sebagai auditor bermanfaat bagi kalangan profesional dibidang audit di luar KAP?				
	A	B	C	D	E
	Tidak bermanfaat	Hampir tidak bermanfaat	Kadang-kadang bermanfaat	Bermanfaat	Sangat bermanfaat

(bersambung)

(sambungan)

20.	Apakah pengambilan keputusan atas permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan audit laporan keuangan dilakukan oleh tim audit sendiri?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah diambil oleh tim itu sendiri	Hampir tidak pernah diambil oleh tim itu sendiri	Kadang-kadang diambil oleh tim itu sendiri	Sering diambil oleh tim itu sendiri	Selalu diambil oleh tim itu sendiri
21.	Selama pengalaman Bapak/Ibu melakukan audit, apakah keputusan yang diambil oleh tim audit mendapat tekanan dari pihak luar (misalnya klien)?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
22.	Hasil pekerjaan Bapak/Ibu sebagai auditor apakah dinilai oleh sesama auditor?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah dinilai	Hampir tidak pernah dinilai	Kadang-kadang dinilai	Sering dinilai	Selalu dinilai
23.	Hasil pekerjaan Bapak/Ibu sebagai auditor apakah dinilai oleh ketua tim atau atasan langsung Bapak/Ibu?				
	A	B	C	D	E
	Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu

(bersambung)

(sambungan)

24.	Bapak/Ibu sebagai auditor, apakah penting untuk mengikuti suatu organisasi profesi seperti IAI, IAPI atau organisasi profesi lainnya?				
	A	B	C	D	E
	Tidak penting	Hampir tidak penting	Kadang-kadang penting	Penting	Sangat Penting
25.	Apakah dengan mengikuti organisasi profesi terdapat manfaat yang dapat diterapkan oleh Bapak/Ibu dalam melaksanakan pemeriksaan audit?				
	A	B	C	D	E
	Tidak bermanfaat	Hampir tidak bermanfaat	Kadang-kadang bermanfaat	Bermanfaat	Sangat bermanfaat

### C. KEPUASAN KERJA

No.	Pernyataan						
26.	Jenis pekerjaan yang diberikan KAP sangat sesuai dengan kemampuan Bapak/Ibu.						
	Sangat Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sangat Sesuai
27.	KAP tempat Bapak/Ibu bekerja secara <i>financial</i> memberikan pembayaran yang memadai.						
	Sangat Tidak Memadai	1	2	3	4	5	Sangat Memadai
28.	KAP tempat Bapak/Ibu bekerja menerapkan program promosi yang menjanjikan						
	Sangat Tidak Menjanjikan	1	2	3	4	5	Sangat Menjanjikan
29.	Bapak/Ibu memperoleh pengakuan dalam bekerja pada KAP tempat Bapak/Ibu Bekerja.						
	Sangat Tidak Diakui	1	2	3	4	5	Sangat Diakui
30.	Bekerja pada KAP ini membuat Bapak/Ibu merasa dihargai dan dihormati.						
	Sangat Tidak Dihargai/Dihormati	1	2	3	4	5	Sangat Dihargai/Dihormati
31.	KAP tempat Bapak/Ibu bekerja disamping memberikan <i>payment</i> yang cukup, juga memberikan premi asuransi karyawan.						
	Tidak Pernah	1	2	3	4	5	Selalu
32.	KAP tempat Bapak/Ibu bekerja memberikan supervisi yang memadai.						
	Sangat Tidak Memadai	1	2	3	4	5	Sangat Memadai

(bersambung)

(sambungan)

33.	KAP tempat Bapak/Ibu bekerja memiliki supervisor yang berkompeten.						
	Sangat Tidak Berkompeten	1	2	3	4	5	Sangat Berkompeten
34.	Rekan-rekan kerja Bapak/Ibu pada KAP ini sangat menyenangkan.						
	Sangat Tidak Menyenangkan	1	2	3	4	5	Sangat Menyenangkan
35.	Komunikasi baik lisan maupun tertulis pada KAP tempat Bapak/Ibu bekerja berjalan dengan lancar.						
	Sangat Tidak Lancar	1	2	3	4	5	Sangat Lancar



#### D. KUALITAS AUDIT

No	Pernyataan						
36.	Bagaimana pemenuhan tanggung jawab pimpinan KAP terkait dengan pengendalian mutu KAP di tempat Bapak/Ibu bekerja?						
	Tidak bertanggungjawab	1	2	3	4	5	Sangat bertanggungjawab
37.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kepemimpinan KAP dalam lingkungan kerja?						
	Tidak memotivasi semangat kerja	1	2	3	4	5	Sangat memotivasi semangat kerja
38.	Seberapa jauh staf audit dibekali mengenai pentingnya etika profesi yang berlaku?						
	Tidak pernah dibekali mengenai pentingnya etika	1	2	3	4	5	Selalu dibekali mengenai pentingnya etika
39.	Bagaimana objektivitas tim audit dalam memberikan jasa audit/atestasi?						
	Tidak Obyektif	1	2	3	4	5	Sangat Obyektif
40.	Bagaimana pertimbangan KAP untuk menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien pada aspek-aspek berikut:						
	a. Kompetensi Auditor						
	Tidak dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat dipertimbangkan
	b. Etika Profesi						
	Tidak dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat dipertimbangkan

(bersambung)

(sambungan)

	c. Integritas Klien						
	Tidak dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat dipertimbangkan
	d. Potensi Benturan Kepentingan						
	Tidak dipertimbangkan	1	2	3	4	5	Sangat dipertimbangkan
	e. Personel yang Cukup						
	Tidak Memadai	1	2	3	4	5	Sangat Memadai
41.	Bagaimana prosedur dan sistem pekerjaan audit yang diterapkan oleh KAP dapat memastikan kualitas audit dari aspek-aspek berikut: a. Laporan sesuai dengan kondisinya						
	Tidak Memadai	1	2	3	4	5	Sangat Memadai
	b. Perikatan sesuai dengan standar profesi						
	Tidak Memadai	1	2	3	4	5	Sangat Memadai
42.	Bagaimana proses pengerjaan <i>working paper</i> di KAP?						
	Tidak Tepat Waktu	1	2	3	4	5	Sangat Tepat Waktu
43.	Dalam hal dokumentasi, KAP tempat Bapak/Ibu bekerja menjaga kerahasiaan, keamanan penyimpanan, integritas, keteraksesan, dan pemerolehan kembali dokumentasi perikatan.						
	Tidak Pernah Dilakukan	1	2	3	4	5	Selalu Dilakukan
44.	Apakah KAP di tempat Bapak/Ibu bekerja secara berkala melakukan inspeksi atas perikatan yang dilakukan?						
	Tidak pernah dilakukan	1	2	3	4	5	Selalu dilakukan

(bersambung)

(sambungan)

45.	Pada KAP tempat Bapak/Ibu bekerja, tanggung jawab atas proses pemantauan hanya diberikan kepada individu yang memiliki pengalaman dan wewenang yang cukup dan tepat.						
	Tidak pernah dilakukan	1	2	3	4	5	Selalu dilakukan
46.	Seberapa baik kualitas KAP menangani permasalahan pengendalian mutu KAP?						
	Tidak pernah dilakukan <i>follow up</i>	1	2	3	4	5	Selalu dilakukan <i>follow up</i>